

PERAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN DIKALANGAN UMKM DESA SURANENGGALA

Dewi Asiyah¹, Maria Abas², Fatihul Barri Al Mahmuot³, M. Abduloh Nuh⁴,
Deden Irfan Maulana⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

dewi.dewias@gmail.com

Abstrak

Peran penting partisipasi masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Desa Suranenggala merupakan elemen kunci dalam pertumbuhan perekonomian, khususnya di komunitas pedesaan dimana UMKM menjadi mata uang penting dalam perdagangan lokal. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep yang berkaitan dengan manajemen risiko dan investasi, perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan dasar-dasar keuangan. Selain itu, program ini mendorong peserta untuk membuka rekening bank, melakukan investasi yang lebih hati-hati, dan mengakses layanan perbankan formal. Metode yang digunakan melalui pendekatan deskriptif dengan menceritakan data yang didapatkan saat proses pemeriksaan, baik data berupa hasil wawancara maupun hasil observasi oleh mahasiswa pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala. Hasilnya menunjukkan bahwa penjangkauan pengabdian masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di wilayah UMKM Desa Suranenggala. Selain itu, artikel ini membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan dalam komunitas ini dengan temuan pendidikan keuangan membawa perubahan, akses keuangan terbuka, peran vital pendampingan, dan komunitas yang mendukung.

Kata kunci: mahasiswa, pengabdian, literasi keuangan, UMKM

Abstract

The important role of community participation in increasing financial literacy in the context of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Suranenggala Village is a key element in economic growth, especially in rural communities where MSMEs are an important currency in local trade. The aim of this program is to increase participants' understanding of concepts related to risk and investment management, budget planning, cash flow management, and financial basics. In addition, this program encourages participants to open bank accounts, make more careful investments, and access formal banking services. The method used is a descriptive approach by describing the data obtained during the examination process, both data in the form of interviews and observations by community service students who focus on increasing financial literacy among MSMEs in Suranenggala Village. The results show that community service outreach is an effective strategy for increasing the level of financial literacy in the MSME area of Suranenggala Village. Additionally, this article has had a significant impact in improving financial understanding and practice in this community with findings of financial education bringing change, open financial access, the vital role of mentoring, and a supportive community.

Keywords: students, community service, financial literacy, UMKM

1. PENDAHULUAN

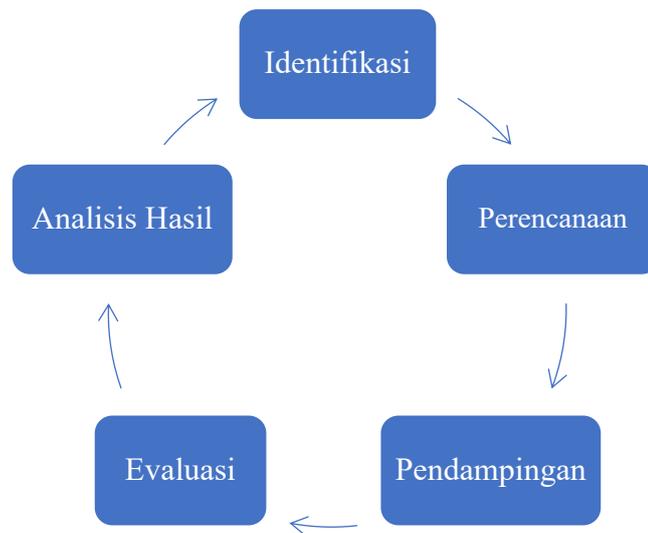
Dalam era globalisasi dan dinamika ekonomi yang semakin kompleks, literasi keuangan telah menjadi keterampilan kritis yang diperlukan oleh individu dan kelompok, terutama dalam kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kajian tentang literasi keuangan dan ekonomi kaitannya dengan kewirausahaan berkembang sangat signifikan hingga saat ini (Wibowo et al., 2023). Namun, literasi keuangan yang rendah menjadi contoh masalah dengan pemahaman, sudut pandang, dan perilaku keuangan publik, karena berdampak buruk pada perilaku keuangan rendahnya tingkat literasi keuangan pemilik UMKM tidak hanya menjadi masalah saat ini tetapi akan mempengaruhi masyarakat di masa depan (Bidasari et al., 2023). Di Desa Suranenggala, di mana kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal adalah fokus utama, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan manajemen risiko dan investasi, perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan dasar-dasar keuangan. Literasi keuangan membuka pintu bagi pemilik UMKM untuk mengelola sumber daya mereka dengan lebih baik, mengambil keputusan yang cerdas, dan berkontribusi dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan serta memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mempertahankan tradisi lokal, dan mendorong perkembangan ekonomi mikro. Namun, beberapa tantangan, termasuk kurangnya akses terhadap pendidikan formal, menghambat pemilik UMKM untuk memahami konsep dasar keuangan, mengelola aset, dan mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa pengabdian masyarakat hadir sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala.

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, mahasiswa yang sering disebut sebagai agen perubahan yang mampu menghubungkan ilmu pengetahuan akademis dengan kebutuhan masyarakat, memiliki potensi besar dalam mengakselerasi peningkatan literasi keuangan dikalangan UMKM. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi signifikan dalam membimbing dan mendidik para pelaku UMKM mengenai konsep

keuangan yang sesuai dan praktik pengelolaan keuangan yang tepat. Melalui pendekatan ini, ilmu pengetahuan dan pengetahuan praktis disalurkan dari lembaga pendidikan dan sumber daya profesional ke dalam masyarakat, khususnya di tingkat lokal. Desa Suranenggala, sebagai contoh representatif dari konteks pedesaan, menunjukkan potensi dan keunikan dalam menghadapi tantangan literasi keuangan dikalangan UMKM. Tanpa adanya pemahaman UMKM mengenai konsep-konsep dasar keuangan, maka UMKM tidak bisa mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan (Hamdan, 2022). UMKM yang terdapat di Desa Suranenggala itu sendiri yaitu ada 25 UMKM yang diantaranya; Toko Sembako, Pengrajin Pakaian, dan Gas Elpiji. Melalui peran mahasiswa pengabdian masyarakat, pemahaman akan literasi keuangan dapat ditingkatkan, dan pemilik UMKM dapat dilengkapi dengan alat yang diperlukan untuk merencanakan, mengelola, dan mengarahkan keuangan mereka menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif dengan menceritakan data yang didapatkan saat proses pemeriksaan, baik data berupa hasil wawancara maupun hasil observasi oleh pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala. Metode ini bertujuan untuk memahami peran dan dampak kontribusi dari pendekatan mahasiswa pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala. Adapun tahapan yang digunakan dalam kegiatan ini terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tantangan Literasi Keuangan UMKM

Pertama, mahasiswa pengabdian masyarakat akan melakukan survei dan wawancara awal dengan pemilik UMKM di Desa Suranenggala untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam hal literasi keuangan. Data ini akan membantu merumuskan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan literasi keuangan dikalangan UMKM.

2. Perencanaan dan Desain Program Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, program mahasiswa pengabdian masyarakat akan dirancang. Ini mencakup pemilihan topik literasi keuangan yang relevan, metode pengajaran yang efektif, serta alat dan materi yang akan digunakan dalam pelatihan. Program juga akan merinci jadwal, lokasi, dan peserta yang akan terlibat.

3. Pendampingan dan Praktik Lapangan

Pendekatan utama dalam metode ini akan dilakukan untuk memastikan penerapan praktik literasi keuangan dalam kehidupan nyata. Mahasiswa pengabdian masyarakat akan memberikan bimbingan personal kepada pemilik UMKM dalam membuat anggaran, menganalisis investasi, dan mengelola keuangan bisnis mereka. Pendampingan ini akan membantu mengatasi

tantangan yang mungkin muncul saat mengimplementasikan konsep literasi keuangan dalam situasi sehari-hari.

4. Evaluasi dan Pengukuran Dampak

Setelah implementasi program, evaluasi akan dilakukan untuk mengukur dampak dari pendekatan mahasiswa pengabdian masyarakat. Ini dapat melibatkan survei lanjutan atau wawancara dengan UMKM untuk mengukur perubahan dalam pemahaman literasi keuangan, penerapan praktik keuangan yang lebih baik, dan perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan.

5. Analisis Hasil dan Penyusunan Laporan

Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan positif dalam pemahaman literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan keuangan bisnis dikalangan UMKM. Hasil analisis ini akan disusun dalam laporan yang menjelaskan dampak kontribusi pendekatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan.

Metode ini menggabungkan pendekatan pendampingan, pelatihan dan pengukuran dampak untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran mahasiswa pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara efektif dan berkelanjutan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan mahasiswa pengabdian masyarakat yang difokuskan pada peningkatan literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala telah menghasilkan dampak positif yang signifikan. Dalam tahap ini, kita akan membahas hasil dari program pengabdian masyarakat dan menguraikan implikasi serta relevansinya dalam meningkatkan pemahaman dan praktik literasi keuangan pada komunitas tersebut.



Gambar 1. Foto dengan Pelaku Usaha
UMKM

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Foto dengan Pelaku Usaha
UMKM

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Hasil Program Pengabdian Masyarakat

1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan: Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan. Namun, setelah mengikuti pendampingan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang konsep dasar keuangan, perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, investasi, dan manajemen risiko.
2. Perubahan dalam Praktik Keuangan: Setelah pelatihan dan pendampingan, peserta mulai menerapkan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka lebih disiplin dalam mencatat transaksi keuangan, membuat anggaran bulanan, dan merencanakan investasi. Beberapa pemilik UMKM bahkan mulai menjalankan praktik investasi yang cerdas dan berencana untuk mengembangkan bisnis mereka.
3. Peningkatan Akses Keuangan: Sebagai dampak positif, peserta program pengabdian masyarakat juga mulai mengakses lebih banyak layanan keuangan formal. Mereka membuka rekening bank, mengajukan pinjaman usaha ke lembaga keuangan, dan mulai berinvestasi dalam program tabungan atau investasi jangka panjang.
4. Dorongan Kolaborasi dalam Komunitas: Program mahasiswa pengabdian masyarakat juga memicu pertukaran pengetahuan dan pengalaman di antara peserta. Terbentuknya kelompok diskusi dan kolaborasi bisnis di antara peserta

telah membantu dalam penyebaran praktik terbaik dalam literasi keuangan. Kelompok tersebut yaitu Kumpulan Usaha Bersama (KUBE), koperasi UMKM, dan grup diskusi online.

Pembahasan Hasil dan Implikasi

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menggambarkan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala. Beberapa aspek yang perlu dibahas adalah:

1. Pentingnya Pendidikan Keuangan: Hasil ini menegaskan bahwa pendidikan keuangan adalah kunci dalam meningkatkan literasi keuangan. Program pelatihan dan pendampingan memberikan bukti bahwa dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan berencana untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.
2. Dampak pada Akses Keuangan: Penyediaan literasi keuangan juga memainkan peran penting dalam membuka akses UMKM ke layanan keuangan formal. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaatnya, pemilik UMKM menjadi lebih berani untuk berinteraksi dengan lembaga keuangan, yang pada gilirannya dapat memberikan akses ke modal yang lebih baik.
3. Peran Penting Pendampingan: Selain pelatihan, pendampingan pribadi telah terbukti efektif dalam membantu peserta menerapkan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang personal dalam memastikan perubahan perilaku yang berkelanjutan.
4. Dorongan Kolaborasi Komunitas: Program ini juga mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di antara peserta, yang menciptakan ekosistem yang mendukung untuk perkembangan literasi keuangan. Ini adalah aspek sosial yang penting dalam meningkatkan literasi keuangan dalam komunitas.

Implikasi dan Rekomendasi untuk Masa Depan

Implikasi dari program ini adalah bahwa pendekatan mahasiswa pengabdian masyarakat perlu diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan literasi

keuangan di berbagai komunitas UMKM. Beberapa rekomendasi untuk masa depan adalah:

1. Kelanjutan Program: Untuk memastikan hasil yang berkelanjutan, program mahasiswa pengabdian masyarakat ini harus diteruskan secara berkala. Pelatihan dan pendampingan dapat diadakan secara berkala untuk memastikan pemahaman dan praktik literasi keuangan tetap terjaga.
2. Penjangkauan Lebih Luas: Program ini dapat diperluas untuk mencakup lebih banyak UMKM di Desa Suranenggala. Selain itu, program serupa dapat diperluas ke desa-desa lain di wilayah tersebut untuk meningkatkan literasi keuangan secara lebih luas.
3. Kerja Sama dengan Lembaga Keuangan: Kerja sama lebih lanjut dengan lembaga keuangan setempat dapat meningkatkan akses UMKM ke layanan keuangan yang lebih baik. Ini dapat mencakup program pinjaman khusus atau pengembangan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.
4. Kampanye Literasi Keuangan: Kampanye informasi lebih lanjut tentang manfaat literasi keuangan dan program mahasiswa pengabdian masyarakat ini dapat membantu lebih banyak UMKM bergabung dan mengambil manfaat dari program ini.

Mahasiswa pengabdian masyarakat dengan fokus pada literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala telah membawa dampak positif yang nyata dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan. Dengan pemahaman yang ditingkatkan, UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, memanfaatkan peluang investasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di desa mereka. Program ini menggarisbawahi pentingnya upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas dalam mempromosikan literasi keuangan sebagai alat untuk pemberdayaan ekonomi lokal.

3. KESIMPULAN

Pendekatan mahasiswa sebagai pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan dalam komunitas ini. Beberapa temuan penting dari program pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Pendidikan Keuangan Membawa Perubahan: Program pelatihan dan pendampingan literasi keuangan telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep keuangan dasar dikalangan UMKM. Hal ini telah membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih bijak dan merencanakan bisnis mereka dengan lebih baik.
2. Akses Keuangan Terbuka: Literasi keuangan juga telah membuka pintu bagi UMKM untuk mengakses layanan keuangan formal. Pemahaman yang lebih baik tentang manfaat lembaga keuangan dan pengelolaan keuangan yang lebih cerdas telah mendorong UMKM untuk berinteraksi dengan bank dan lembaga keuangan lainnya.
3. Peran Pendampingan: Pendampingan personal yang disediakan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat telah membantu peserta dalam menerapkan konsep literasi keuangan dalam kehidupan nyata. Ini adalah langkah penting dalam memastikan perubahan perilaku yang berkelanjutan.
4. Komunitas yang Mendukung: Program ini juga mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara peserta, menciptakan ekosistem yang mendukung untuk perkembangan literasi keuangan. Ini adalah aspek sosial yang penting dalam meningkatkan literasi keuangan dalam komunitas.

SARAN

1. Kelanjutan Program: Untuk memastikan hasil yang berkelanjutan, program mahasiswa sebagai pengabdian masyarakat ini harus diteruskan secara berkala. Pelatihan dan pendampingan dapat diadakan secara berkala untuk memastikan pemahaman dan praktik literasi keuangan tetap terjaga.

2. Penjangkauan Lebih Luas: Program ini dapat diperluas untuk mencakup lebih banyak UMKM di Desa Suranenggala. Selain itu, program serupa dapat diperluas ke desa-desa lain di wilayah tersebut untuk meningkatkan literasi keuangan secara lebih luas.
3. Kerja Sama dengan Lembaga Keuangan: Kerja sama lebih lanjut dengan lembaga keuangan setempat dapat meningkatkan akses UMKM ke layanan keuangan yang lebih baik. Ini dapat mencakup program pinjaman khusus atau pengembangan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.
4. Kampanye Literasi Keuangan: Kampanye informasi lebih lanjut tentang manfaat literasi keuangan dan program mahasiswa pengabdian masyarakat ini dapat membantu lebih banyak UMKM bergabung dan mengambil manfaat dari program ini.

Kami yakin bahwa dengan melanjutkan dan memperluas program mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi contoh keberhasilan dalam meningkatkan literasi keuangan dikalangan UMKM pedesaan. Ini akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan perkembangan yang lebih baik bagi seluruh komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, W., Julia, Suhaidar, & Rudianto, N. A. R. (2020). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Di Era Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBB*, 7(2), 7–11.
- Bidasari, Sahrir, Goso, & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Fitriasari, P., Himawan, B., Yanida, M., & Widyatama, A. (2021). Apakah Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Mampu Meningkatkan Kinerja UMKM Saat Menghadapi Covid – 19? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 195–202. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2>.

- Hamdan, H. (2022). OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN LITERASI KEUANGAN KELUARGA UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT SECARA MANDIRI. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.2487>.
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hidayat, Syahrijal, 1(2), 130–133. Retrieved from <https://slideplayer.info/slide/1972619/>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar
- Pakidulan, U. S., Setiawan, T., Susetyo, D. P., & Pranajaya, E. (2021). Edukasi Literasi Digital: Pendampingan Transformasi Digital Pelaku UMKM Sukabumi Pakidulan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1599–1606.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan, financial capital , dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di jawa timur. 9(2), 279–296.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Wibowo, A., Respati, D. K., Suparno, S., Saptono, A., Suherman, S., & Pahala, I. (2023). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM DI DESA CIBITUNG TENGAH. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.25273/dedukasi.v3i1.16537>